

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BP RB Bina Sehat merupakan salah satu BP RB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 yang terletak di kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. BP RB Bina Sehat sendiri terletak di tengah-tengah kompleks perumahan Karang Jati Indah dengan jarak ke Kecamatan 3,5 km dan jarak dari kota Kabupaen Bantul adalah 5 km.

Ny. Wiwiek Dwi Prapti S.Pd, SsiT merupakan pemilik dari BP RB Bina Sehat yang didirikan sejak tahun 1989. Batas-batas wilayah kerja BP RB Bina Sehat Bantul Yogyakarta, meliputi :

- a. Utara : berbatasan dengan Desa Tamantirto
- b. Barat : berbatasan dengan Desa Sedayu
- c. Selatan : berbatasan dengan Desa Triwidadi
- d. Timur : berbatasan dengan Desa Sewon

Pelayanan kebidanan yang diberikan oleh BP RB Bina Sehat meliputi pelayanan ANC (*Antenatal Care/* pemeriksaan kehamilan), INC (*Intranatal Care/* pertolongan persalinan), PNC (*Postnatal Care/* pemeriksaan masa nifas), Imunisasi, KB (Keluarga Berencana), serta pemeriksaan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan di BP RB Bina Sehat dilakukan oleh 1 orang dokter umum, 1 orang dokter obsgyn, 5 orang bidan,

1 orang tenaga administrasi, 1 orang tenaga cleaning service, 1 orang driver dan 1 orang tenaga bagian gizi.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BP RB Bina Sehat Bantul Yogyakarta, meliputi 1 ruang pemeriksaan KIA, 1 ruang bersalin, 1 ruang dokter, 2 ruang rawat inap VIP, 4 ruang rawat inap kelas 1, ruang rawat inap kelas 2, ruang rawat inap kelas 3, 1 ruang observasi, 1 ruang tunggu, 1 ruang pencucian alat, 4 ruang kamar mandi, 1 ruang dapur dan 1 ruang ibadah serta 1 mobil yang dapat mendukung dalam memberikan pelayanan kebidanan.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Berdasarkan umur ibu, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Umur Ibu di BP RB Bina Sehat Bantul

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 th	0	0,0
2	20-34 th	43	93,5
3	> 35 th	3	6,5
Total		46	100,0

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia 20-34 tahun sebanyak 43 responden atau 93,5%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Pendidikan Ibu di BP RB Bina Sehat Bantul

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	6	13.3
2	SMP	13	28,3
3	SMA	23	50.0
4	PT	4	8.9
Jumlah		46	100,0

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui kebanyakan ibu dengan pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 23 ibu atau 50,0%, sedangkan sebagian kecil ibu dengan pendidikannya PT sebanyak 4 ibu atau 8.9.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan pekerjaan ibu, maka responden penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Pekerjaan Ibu di BP RB Bina Sehat Bantul

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	27	58.7
2	Tani	3	6.5
3	Swasta	15	32.6
4	Guru	1	2.2
Total		46	100

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa responden penelitian ini adalah sebagian besar IRT sebanyak 27 responden atau 58.7% dan sebagian kecil bekerja sebagai Guru sebanyak 1 responden atau 2.2%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak

Tabel 4.4. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak

No	Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	18	39.1
2	Cukup	20	43.5
3	Kurang	8	17.4
Jumlah		46	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak cukup sebanyak 20 responden atau 43.5% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak kurang sebanyak 8 responden atau 17.4%.

b. Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Campak pada Anaknya

Tabel 4.5. Tingkat Kecemasan Ibu Pasca imunisasi Campak pada Anaknya

No	Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Campak pada Anaknya	Jumlah	Persentase (%)
1	Ringan	18	39,1
2	Sedang	8	17,4
3	Berat	15	32,6
4	Panik	5	10,9
Jumlah		46	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui sebagian besar ibu mengalami kecemasan ringan pasca imunisasi campak pada anaknya sebanyak 18 ibu atau 39,1%, sedangkan sebagian kecil ibu mengalami kecemasan panik pasca imunisasi campak pada anaknya masing-masing sebanyak 5 ibu atau 10,9%.

4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Campak pada Anaknya di BP RB Bina Sehat Bantul Tahun 2011

Tabel 4.6. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Campak pada Anaknya di BP RB Bina Sehat Bantul Tahun 2011

Variabel		Kecemasan				Total	r	p-value
		Ringan	Sedang	Berat	Panik			
Pengetahuan	Baik	12	5	1	0	18	0,618	0,000
	Cukup	6	3	10	1	19		
	Kurang	0	0	4	4	6		
Total		18	8	15	5	46		

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak baik yang mengalami kecemasan ringan pasca imunisasi campak pada anaknya sebanyak 12 responden atau 26,1% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak kurang yang mengalami kecemasan berat dan panik pasca imunisasi campak pada anaknya sebanyak 4 responden atau 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak baik dan mengalami kecemasan ringan pasca imunisasi campak pada anaknya.

Uji *Kendall's Tau* ini dilakukan untuk mengetahui atau menganalisis ada tidaknya hubungan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang imunisasi campak dengan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan pasca imunisasi campak dengan cara membandingkan probabilitas *Kendall's Tau* hitung dengan probabilitas α 5%. Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian *Kendall's Tau* adalah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas *Kendall's Tau* hitung $<$ probabilitas $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (tingkat kecemasan).
- b) Jika probabilitas *Kendall's Tau* hitung $>$ probabilitas $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (tingkat kecemasan).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*sig.2-tailed*) uji *Kendall's Tau* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari probabilitas $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas $r_{\text{hitung}} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Dengan demikian diketahui ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi campak pada anaknya di BP RB Bina Sehat Bantul Tahun 2011. Hal ini berarti jika tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak meningkat, maka tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi campak pada anaknya di BP RB Bina Sehat Bantul Tahun 2011 juga akan meningkat. Derajat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi campak pada anaknya di BP RB Bina Sehat Bantul Tahun 2011, termasuk kategori kuat ($r = 0,618$).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak cukup sebanyak 20 responden atau 43,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak di BP RB Bina Sehat Bantul Tahun 2011 sebagian besar cukup baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Susilowati (2009), yang meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Tahun 2009. Hasil penelitian ini adalah rata-rata tingkat pengetahuan responden di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo tentang imunisasi dasar adalah sedang.

Hal ini terjadi disebabkan karena pendidikan formal dalam penelitian ini belum tentu menjamin tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi campak. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang menunjukkan bahwa dari 23 responden (50%) mempunyai latar belakang pendidikan menengah keatas akan tetapi tingkat pengetahuan mereka tentang imunisasi campak masih cukup. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Menurut Hurlock dalam buku Wawan dan Dewi (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan menjadi tolok ukur dari pengalaman dan kematangan jiwa. Apabila dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur 20-34 tahun yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (93,5%).

Begitu juga dengan pekerjaan, pengetahuan ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja tentang imunisasi campak akan lebih baik pengetahuannya ibu yang tidak bekerja dibanding ibu yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan oleh, ibu yang bekerja akan lebih mempergunakan waktu dan memfokuskan perhatian mereka untuk bekerja (Hariweni, 2011).

2. Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Campak pada Anaknya

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan ringan pasca imunisasi campak pada anaknya sebanyak 18 ibu atau 39,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di BPRB. Bina Sehat Bantul Tahun 2011 mengalami kecemasan ringan pasca imunisasi campak pada anaknya. Hasil penelitian ini didukung oleh Nusantara DC (2005) yang meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan wanita premenopause tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Padukuhan Semampir Wetan Desa

Tambakrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta 2005. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause dalam kategori ringan.

Menurut Judarwanto *cit* Susilawati (2007) kecemasan ibu untuk tidak melakukan imunisasi karena adanya pemberitaan miring tentang imunisasi. Peran petugas kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan informasi tentang imunisasi campak kepada ibu karena informasi ini akan membentuk kepercayaan ibu yang akan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi campak. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat (1998) yang mengemukakan bahwa pengetahuan akan membentuk kepercayaan selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Campak pada Anaknya

Hasil analisis *Kendall's tau_b* menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi campak pada anaknya di BP RB Bina Sehat Bantul Tahun 2011. Derajat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi campak pada anaknya di BP RB Bina Sehat Bantul Tahun 2011, kuat ($r = 0,618$). Hasil penelitian ini didukung oleh Anggraeni AD.,

(2009) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi campak dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi umur 11 bulan di BPS Endang Purwaningsih Kabupaten Bantul Tahun 2009. Hasilnya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap imunisasi campak pada bayi usia 11 bulan di BPS Endang Purwaningsih Kabupaten Bantul tahun 2009.

Hasil karakteristik responden sebagian besar berusia 20-34 tahun sebanyak 42 responden atau 91,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi umur ibu di BP RB Bina Sehat Bantul sebagian besar usianya sudah baik untuk reproduksi, kebanyakan ibu dengan pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 23 ibu atau 50,0%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan ibu di BP RB Bina Sehat Bantul, memiliki pendidikan tingkat menengah, dan sebagian besar IRT sebanyak 27 responden atau 58,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pekerjaan ibu di BP RB Bina Sehat Bantul mayoritas bekerja sebagai IRT yang mengurus rumah tangganya.

Semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pula pengetahuan ibu, sehingga ibu lebih rasional dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi campak dan akibatnya bagi bayinya sehingga ibu sudah tidak merasa cemas setelah dilakukan imunisasi campak. Hal ini sesuai dengan Meitasari (2009), tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan dengan orang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan. Kecemasan adalah respon yang dapat dipelajari. Dengan

demikian, pendidikan yang rendah menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA